

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitisan Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas” yang dilakukan oleh Setyoningsih (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari *leverage* yang diproksikan dengan *Debt Asset Ratio*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, dan aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Asset Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pongrangga (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas terhadap *Return On Equity*. Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara parsial variabel *Total Asset Turnover*

dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Diantini dan Badjra (2016) yang berjudul “Pengaruh *Earning per Share*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Puspita (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Market Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kebijakan dividen. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan *Market Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari variabel bebas terhadap *Dividend Payout Ratio*. Objek penelitian ini pada perusahaan Jakarta *Islamic index* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pamungkas, dkk (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning per Share*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai variabel bebas terhadap kebijakan dividen. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu *Current Ratio* dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Substansi	Instrumen	Hasil
Setyoningsih (2014)	Regresi Linier Berganda	<i>Return On Equity</i> (ROE)	X1= <i>Debt Asset Ratio</i> X2= <i>Current Ratio</i> X3= <i>Total Asset Turnover</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .
Pongrangga (2015)	Regresi Linier Berganda	<i>Return On Equity</i> (ROE)	X1 = <i>Current Ratio</i> X2 = <i>Total Asset Turnover</i> X3 = <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> . Secara parsial variabel <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> , sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .
Diantini dan Badjra (2016)	Regresi linier berganda	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	X1= <i>Earning per Share</i> X2= Tingkat Pertumbuhan Perusahaan X3= <i>Current Ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
Puspita (2017)	Regresi Linier berganda	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	X1= <i>Current Ratio</i> X2= <i>Return On Equity</i> X3= <i>Debt to Equity Ratio</i> X4 = <i>Market Ratio</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , variabel <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Market Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .

Junaidi, dkk (2014)	Regresi Linier Berganda	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	X1 = <i>Return on Equity</i> X2 = <i>Cash Ratio</i> X3 = <i>Debt to Equity Ratio</i> X4 = <i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Sedangkan <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
Pamungkas, dkk (2017)	Regresi Linier Berganda	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	X1 = <i>Return on Equity</i> X2 = <i>Debt to Equity Ratio</i> X3 = <i>Current Ratio</i> X4 = <i>Earning per Share</i> X5 = <i>Investment Opportunity Set</i>	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu <i>Current Ratio</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Sumber: Berbagai Jurnal yang Dipublikasikan

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu terdapat pada variabel terikat yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta pada variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Adapun perbedaan pada penelitian ini dari penelitian terdahulu diatas yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel *intervening*. Penelitian sekarang ingin mengkaji kembali variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Dividen

Menurut Rudianto (2012:290) adalah: “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan”. Ikatan Akuntan Indonesia (2004), dalam PSAK No. 23 merumuskan bahwa dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang saham sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai (*cash*) atau yang disebut dividen tunai, namun ada juga pembayaran deviden yang dilakukan dengan bentuk pemberian saham atau yang disebut dividen saham. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu kegiatan usaha yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat

berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan disamping keputusan investasi dan struktur modal.

2.2.2 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Gumanti (2013:21), terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham sesuai dengan kemampuan masing-masing perusahaan, diantaranya yaitu:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*), merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai yang pada umumnya lebih disukai oleh para pemegang saham dan sering digunakan oleh perseroan.
2. Dividen Saham (*Stock Dividend*), merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham bukan bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham. Disarankan untuk perusahaan melakukan pembayaran dividen saham ketika memiliki laba yang tersedia. Dengan adanya pembayaran dividen saham, jumlah saham yang beredar akan meningkat, namun tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan.
3. Dividen Barang (*Property Dividend*), merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeneity* dan penyerahannya tidak mengganggu kontinuitas perusahaan.
4. Dividen Hutang (*Scrip Dividend*), merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk surat janji hutang. Perseroan akan membayar dalam waktu dan dengan jumlah tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam surat tersebut dan akan menyebabkan perusahaan memiliki hutang jangka pendek terhadap pemegang surat.

5. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*) bisa diartikan pengembalian modal, merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kebangkrutan. Tetapi, hal ini hanya berlaku apabila perusahaan masih memiliki sedikit sisa kekayaannya.

2.2.3 Kebijakan Dividen

Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba bersih pada suatu periode tertentu, manajemen akan dihadapkan pada keputusan pemanfaatan laba tersebut. Dalam hal ini terdapat dua alternatif dalam penggunaan utama laba yaitu dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Keputusan inilah yang nantinya disebut sebagai kebijakan dividen yaitu perusahaan menentukan seberapa besar proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Menurut Martono dan Harjito (2010:253), kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam mengalokasikan laba yang telah diperolehnya apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai modal yang digunakan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang.

2.2.4 Teori Kebijakan Dividen

Teori Kebijakan Dividen Menurut Baker et al. (2007) dalam Tatang Ary Gumanti (2013:8) ada tujuh teori tentang dividen. Ketujuh teori-teori yang dimaksud sebagai berikut:

1. Teori burung ditangan (*bird in the hand theory*) menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbalan hasil atas investasi (*capital gain*) dimasa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko.(Gordon, 1959; 1963; Walter, 1963, Lintner, 1963)
2. Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi (*asymmetric of information*) antara manajemen dan pemegang saham dengan menyiratkan informasi privasi tentang prospek masa depan perusahaan. (Bhattacharya, 1979;1 John dan william 1985).
3. Teori preperensi pajak (*tax preference*) menyatakan bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen sedikit karena jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka beban pajak yang harus ditanggung oleh investor atau pemegang saham juga akan tinggi. (Elton dan Gruber, 1970; Miller dan Scholes, 1978).
4. Teori efek klien (*clientele effect theory*) menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam besaran dividen yang dibagikan akan membentuk klien yang berbeda-beda juga. (Jensen dan Meckling, 1976; Easterbrook, 1984)
5. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan. (Jensen dan Meckling, 1976; Easterbrook, 1984)
6. Teori siklus hidup (*life cycle theory*) menyatakan bahwa dividen cenderung untuk mengikuti pola siklus hidup perusahaan dan dividen yang dibagikan mencerminkan analisis manajemen atas pentingnya ketidak sempurnaan pasar termasuk didalamnya aspek-aspek yang berkaitan dengan pemegang ekuitas

(pemilik saham), biaya keagenan, ketimpangan informasi, biaya penerbitan sekuritas (ekuitas), dan biaya-biaya transaksi. Menurut teori ini perusahaan belum banyak membayar dividen, tetapi semakin tua perusahaan dimana dana internal perusahaan sudah melebihi peluang investasi dividen yang dibayarkan akan meningkat. (Fama dan French, 2001; DeAngelo, 2006)

7. Teori catering (*catering theory*) menyatakan bahwa manajer memberikan investor apa yang sebenarnya diinginkan oleh investor, yaitu manajer menyenangkan investor dengan membayar dividen manakala investor berani memberi premi harga saham yang tinggi tetapi manajer tidak akan membagi dividen manakala investor lebih menyukai perusahaan yang tidak membayar dividen (Baker dan Wurgler, 2004)

2.2.5 Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:22), terdapat ukuran yang digunakan mengukur dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, diantaranya sebagai berikut:

1. *Dividend yield*, yaitu pengukuran yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan.
2. *Dividend payout ratio*, yaitu rasio pengukuran dalam melakukan pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham.

2.2.6 Prosedur Pembayaran Dividen

Menurut Brigham dan Joel F. Houston (2011:226), terdapat prosedur dalam melakukan pembayaran dividen, diantaranya sebagai berikut:

1. Tanggal deklarasi (*declaration date*), yaitu tanggal di mana direksi suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen.
2. Tanggal pemilik tercatat (*holder-of-record date*), yaitu jika pemilik menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen.
3. Tanggal eks-dividen (*ex-dividend date*), yaitu tanggal di mana hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham; biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat.
4. Tanggal pembayaran (*payment date*), yaitu tanggal di mana perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen.

2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Van Home dkk (2009:215) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas perusahaan maka makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat

posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya.

2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen, dengan kata lain perusahaan harus menetapkan *dividend payout ratio* yang rendah.

3. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Hal ini berarti bahwa makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang berarti semakin rendah *dividend payout ratio* yang dihasilkan.

4. Peluang ke pasar modal

Suatu perusahaan yang besar dan telah berjalan dengan baik, mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas data, akan mempunyai peluang besar untuk masuk ke pasar modal dan bentuk pembiayaan-pembiayaan eksternal lainnya.

Akan tetapi, perusahaan yang baru atau bersifat coba-coba akan lebih banyak resiko bagi penanam modal potensial. Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas sehingga perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai operasinya. Jadi, perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru.

5. Pengawasan terhadap perusahaan dana yang berasal

Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansinya dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan *control* dari kelompok dominan didalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan hutang akan memperbesar resiko finansialnya. Mempercatakan pada pembelanjaan *intern* dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, berarti mengurangi *dividend payout ratio*.

2.2.8 Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:130), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan mampu membayar semua kewajiban dengan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Likuiditas perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi likuiditas perusahaan terhadap kebutuhan dana di waktu mendatang, maka tinggi pula dividen tunai yang dibayarkan. Rasio ini dapat diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar.

Salah satu rasio yang digunakan dalam likuiditas adalah *Current Ratio*. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

2.2.9 Profitabilitas

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa persen laba bersih yang diperoleh apabila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Indikator ini sangat penting diperhatikan guna untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Rasio profitabilitas biasanya diukur dengan menggunakan dua rasio profitabilitas utama,

yaitu *Return On Equity* (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri dan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) yang merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian pemegang saham, Brigham & Houston (2010). Dimana rasio ini yang digunakan investor untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar ROE maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan sebaliknya.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *current ratio* (CR) menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar semua hutang jangka pendeknya. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dapat dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi CR yang tinggi juga tidak selalu baik dikarenakan juga bisa menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien, Ross dkk (2008).

Sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga akan dapat mengakibatkan semakin kecilnya *return on equity* (ROE). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2014), Ardiatmi (2014) bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah dan Malisa (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuniastuti (2017), Wahyuni (2017), Isnarno (2013), yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

2.3.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, dimana CR menjadi ukuran perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat CR yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya termasuk dalam kemampuan membayar dividen.

Apabila posisi likuiditas dan kas secara keseluruhan perusahaan dikatakan tinggi maka kemampuan dalam melakukan pembayaran dividen juga akan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa posisi likuiditas secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, Sartono (2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dkk (2017) menjelaskan *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini

dikarenakan dividen dibayarkan dengan kas bukan dengan laba ditahan jadi perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan akan membayarkan dividen dengan baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muktiyasari (2015) menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *dividen payout ratio*, dimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Sukharta (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Larasati (2015), Rakmawati (2017), Setiowati (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Maulidah dan Azhari (2015) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio*. Penelitian ini didukung dengan penelitian pada penelitian ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.3.3 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Profiabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham. Menurut Darminto (2008) dalam Bangun (2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba dan dividen akan dibagi apabila perusahaan tersebut memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh kecil, maka dividen yang akan dibagikan juga akan kecil. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2014), Puspita (2017) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kartika dkk (2015), Sulaeman (2018) yang menjelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indrawan dkk (2017), Hastuti (2018), Fidiyanti dan Rosyafah (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

2.3.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Equity* (ROE) sebagai Mediasi

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR), dimana CR menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Apabila tingkat *current ratio* tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Dengan demikian akan dapat menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan

maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham (Riyanto, 2011:267).

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H2 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

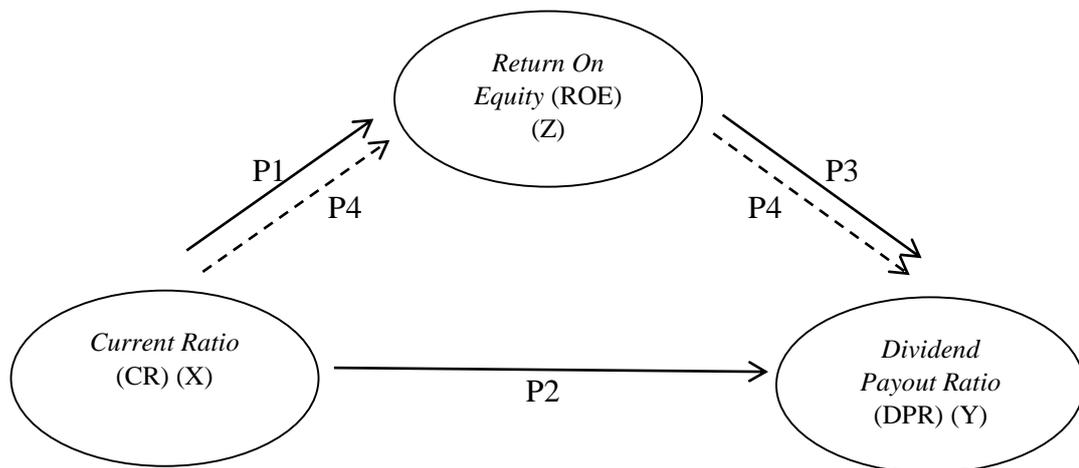
H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

H4 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dipaparkan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka konseptual yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1. Kerangka konseptual tersebut menunjukkan pengaruh

baik langsung maupun tidak langsung antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) melalui *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017



Keterangan:

- > : Langsung
- - - - -> : Tidak langsung

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual